

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah kegiatan menjaga, memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai menyajikan informasi kesehatan di rumah sakit, oleh sebab itu perlu adanya mutu yang baik dalam pengelolaan rekam medis. Mutu adalah suatu langkah kearah peningkatan pelayanan baik untuk individu maupun untuk populasi sesuai dengan keluaran (*outcome*) yang diharapkan dan sesuai dengan pengetahuan profesional terkini (Gemala Hatta, 2008). Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan rekam medis yang mencakup beberapa faktor seperti kelengkapan, kecepatan, dan ketepatan dalam memberikan informasi untuk kebutuhan pelayanan kesehatan (Simanjuntak, 2017).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Rekam Medis, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Perekam medis adalah seseorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abil Rudi tahun 2020 tentang kualitas rekam medis menyatakan bahwa kualitas rekam medis dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selain itu, menurut Nurjanah, D. I. S. dan Hastuti, N. M. pada penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan perekam medis akan berpengaruh pada keterampilan perekam medis dalam menjalankan mutu rekam medis.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting di dalam meningkatkan sumber daya manusia yang handal. Rendahnya kualitas

pendidikan menjadi penyebab dari krisisnya sumber daya manusia. Mengingat saat ini zaman semakin bertambah maju, yang mana otomatis turut berpengaruh pada perkembangan ekonomi. Sehingga, sudah sepatutnya jika lapangan pekerjaan membutuhkan sumber daya manusia yang benar-benar kompeten untuk bersinergi bersama. Oleh karena itu tingkat pendidikan sering dijadikan sebagai bahan kualifikasi atau prasyarat serta dijadikan sebagai pandangan dalam membedakan tingkat pengetahuan seseorang (Yulaelawati, 2008). Pendidikan merupakan kunci dalam pengembangan pengetahuan dan kualitas kemampuan seseorang, sehingga latar belakang pendidikan dianggap sebagai salah satu hal yang penting (Susanti Tentrem, 2013).

Faktor lain yang memengaruhi mutu pelayanan rekam medis salah satunya adalah pengetahuan (Jayanti, Natalia Putri, 2016). Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Pentingnya penguasaan kompetensi ini untuk seorang profesional petugas rekam medis terkait dengan kualitas kerja untuk menjalankan pekerjaan di unit rekam medis (Gemala R. Hatta, 2011). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulham Andi Ritonga Pada tahun 2019 tentang pengaruh pengetahuan terhadap mutu rekam medis di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap mutu rekam medis. Pengetahuan diperoleh dari suatu proses belajar terhadap suatu informasi yang diperoleh seseorang. Pengetahuan dapat juga diperoleh dari pengalaman yang secara langsung maupun dari pengalaman orang lain. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari proses pendidikan atau edukasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Norberta Ohoiwutun dan Sali Setiatin tahun 2021 tentang latar belakang pendidikan RMIK terhadap sistem penyimpanan di RSUD Boven Digoel menyatakan bahwa sebanyak 61,9% perekam medis lulusan SMA, 9,5% lulusan DIII non RMIK, dan 28,5% lulusan S1 non RMIK, hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian dengan standar profesi perekam medis yang sebenarnya,

dengan begitu maka akan berpengaruh pada proses pengelolaan rekam medis, penelitian ini membuktikan bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sistem penyimpanan rekam medis. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan perekam medis akan berdampak pada tingkat pengetahuan terutama pada sistem penyimpanan rekam medis.

Pendidikan merupakan faktor yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan (Notoatmodjo, 2016). Penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Nurcahyati dan Faizal Ragil Putranto pada tahun 2020 di rumah sakit yang berada di Kota Cirebon menyatakan bahwa jumlah Perekam Medis sebanyak 152 orang dengan lulusan Formal RMIK (Rekam Medis dan Informai Kesehatan) hanya sebanyak 52 orang dan Formal Non RMIK (Rekam Medis dan Informai Kesehatan) sebanyak 100 orang, sehingga dari sekian banyak jumlah Perekam Medis yang bekerja rumah sakit di Kota Cirebon hanya berjumlah 34%, hal ini dapat disimpulkan bahwa ketersediaan Perekam Medis di rumah sakit di Kota Cirebon masih belum memadai.

Mutu layanan kesehatan juga juga dipengaruhi oleh sikap (simanjuntak tahun 2017). Sikap merupakan unsur yang penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Sikap petugas yang ditunjukkan dengan kesiapannya untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Seperti yang dijelaskan oleh Fitriyani Lubis pada penelitiannya tahun 2015 tentang sikap perekam medis terhadap kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Herna Medan, bahwa dari 10 petugas sebagai responden hanya 4 yang memenuhi kriteria memiliki sikap yang baik, hal ini dinilai dengan berdasarkan sikap responden dalam memeriksa kelengkapan formulir pasien rawat inap. Selain itu, pada penelitian Abil Rudi tahun 2020 mengenai sikap Perekam Medis dalam kelengkapan pengisian rekam medis menjelaskan bahwa hasil yang didapatkan adalah 5,494, lebih besar darinilai

tabel sebesar 2,021. Dari paparan tersebut maka dapat menjelaskan bahwa sikap sangat berpengaruh pada mutu pelayanan kesehatan.

Upaya yang diperlukan untuk memenuhi kompetensi perekam medis adalah SDM (Sumber Daya Manusia) (Hatta, 2016). Seperti yang dijelaskan oleh (Rustianto, 2018), bahwa Perekam medis dan informasi kesehatan harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang merupakan kompetensi dari profesinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Natalia Putri Jayanti pada tahun 2016 pada salah satu rumah sakit di Provinsi Jawa Timur, penelitian ini menjelaskan bahwa petugas yang memahami tentang pengkodean hanya ada satu orang dengan kualifikasi pendidikannya D3 RMIK, sedangkan petugas lainnya hanya lulusan SMA, sehingga kesulitan saat melakukan *koding*, *indeksing*, *assembling*, maupun *filling*. Hal ini menyebabkan pelayanan di rumah sakit tersebut menjadi kurang optimal.

Perekam medis yang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan rekam medis akan dapat melaksanakan pelayanan rekam medis yang cepat, tepat, dan akurat serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang lebih baik (Ritonga dan Manurung, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu “Hubungan Tingkat Pendidikan, Sikap, Dan Pengetahuan Terhadap Mutu Perekam Medis Di RS Sumber Kasih Kota Cirebon Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya di atas, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu “Apakah tingkat pendidikan, sikap, dan pengetahuan memiliki hubungan terhadap mutu perekam medis di RS Sumber Kasih Kota Cirebon Tahun 2022?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, sikap, dan pengetahuan terhadap mutu Perekam Medis di RS Sumber Kasih Kota Cirebon Tahun 2022.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan Perekam Medis di RS Sumber Kasih Kota Cirebon Tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap Perekam Medis di RS Sumber Kasih Kota Cirebon Tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Perekam Medis di RS Sumber Kasih Kota Cirebon Tahun 2022.
- d. Untuk mengetahui gambaran mutu Perekam Medis di RS Sumber Kasih Kota Cirebon Tahun 2022.
- e. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap mutu Perekam Medis di RS Sumber Kasih Kota Cirebon Tahun 2022.
- f. Untuk mengetahui hubungan sikap terhadap mutu Perekam Medis di RS Sumber Kasih Kota Cirebon Tahun 2022.
- g. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap mutu Perekam Medis di RS Sumber Kasih Kota Cirebon Tahun 2022.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dan bahan masukan serta meningkatkan kualitas perekam medis.

#### 2. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sumber pustaka baru terkait penelitian hubungan latar belakang pendidikan, sikap, dan pengetahuan terhadap mutu perekam medis.

### 3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait hubungan latar belakang pendidikan, sikap, dan pengetahuan terhadap mutu perekam medis menjadi bahan motivasi dan pengembangan diri, serta meningkatkan kualitas dan kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK).

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Analisis Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Norberta Ohoiwutun dan Sali Setiatin	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Perekam Medis Terhadap Sistem Penyimpanan Rekam Medis Di RSUD Boven Digoel	Deskriptif Kuantitatif	Pendidikan, Perekam Medis, dan Sistem Penyimpanan	Uji <i>Chi Square</i>	Metode penelitian kuantitatif dengan <i>Cross Sectional</i>
2	Abil Rudi	Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Pengisi Dokumen Rekam Medis Terhadap Kualitas Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas	Kuantitatif dengan <i>Cross Sectional</i>	Pengetahuan, Sikap, Keterampilan, dan Dokumen Rekam Medis	Regresi Linier Berganda	Menggunakan Uji <i>Chi Square</i>
3	Anton Susanto	Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia Di Unit Rekam Medis PKU Muhammadiyah Surakarta	Kualitatif dengan <i>Case Study</i>	Rekam Medis, Petugas, Manajemen Mutu	Wawancara Terstruktur	Metode penelitian kuantitatif dengan <i>Cross Sectional</i>
4	Natalia Putri Jayanti	Tingkat Pengetahuan Petugas Tentang Pengelolaan Rekam Medis Di Rumah Sakit	Deskriptif dengan <i>Cross Sectional</i>	Pengetahuan Petugas Rekam Medis, Pengelolaan Rekam Medis.	Deskriptif kualitatif dengan wawancara dan kuesioner	Metode penelitian kuantitatif

		Umum Griya Waluya Ponorogo Tahun 2016				
5	Sri Nurcahyati dan Faizal Ragil Putranto	Analisis Sebaran Petugas Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan Di Wilayah Cirebon	Observasional	Tenaga PMIK, Puskesmas, Rumah sakit	Kuantitatif deskriptif dengan lembar kuesioner	Metode penelitian kuantitatif dengan <i>Cross Sectional</i>

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini terdapat unsur persamaan dan perbedaan dengan penelitian lain, diantaranya yaitu :

1. Norberta Ohoiwutun, Sali Setiatin (2021);
  - a. Persamaan : sama-sama menggunakan variabel tingkat pendidikan perekam medis.
  - b. Perbedaan : pada penelitian yang dilakukan Norberta Ohoiwutun dan Sali Setiatin menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif analitik.
2. Abil Rudi (2020);
  - a. Persamaan : sama-sama menggunakan Kuantitatif dengan *Cross Sectional*.
  - b. Perbedaan : pada penelitian yang dilakukan Abil Rudi menggunakan uji regresi linear berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan uji *chi square*.
3. Anton Susanto (2018);
  - a. Persamaan : sama-sama menggunakan variabel Sumber Daya Manusia (SDM) pada Unit Rekam Medis.
  - b. Perbedaan : pada penelitian yang dilakukan Anton Susanto menggunakan metode penelitian kualitatif dengan *case study*,

sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif analitik dengan *Cross Sectional*.

4. Natalia Putri Jayanti (2016);
  - a. Persamaan : sama-sama menggunakan metode kuesioner.
  - b. Perbedaan : pada penelitian yang dilakukan oleh Natalia Putri Jayanti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif analitik.
5. Sri Nurcahyati, Faizal Ragil Putranto (2020);
  - a. Persamaan : sama-sama menggunakan metode kuesioner.
  - b. Perbedaan : pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Nurcahyati dan Faizal Ragil Putranto menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif analitik.